

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk semua orang mendapatkan pendidikan secara formal. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui untuk memperoleh pengalaman belajar dan ilmu pengetahuan yang berguna dalam menjalani kehidupan. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan nomor 20 tahun 2003 bab I pasal 1 (2003 : 1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah saat ini menjadi tolak ukur bagi guru untuk menilai kemampuan masing-masing peserta didik. Penilaian tersebut dilihat dari interaksi-interaksi yang terjadi di sekolah karena waktu belajar yang dimiliki peserta didik banyak dilakukan di sekolah. Keberhasilan belajar peserta didik dapat diukur melalui hasil belajarnya. Hasil belajar didefinisikan dari kemampuan yang sudah didapatkan peserta didik dalam penguasaan latihan, tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam waktu tertentu. Penilaian hasil belajar dilihat dari bentuk penguasaan pengetahuan maupun keterampilan peserta didik. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Ada dua indikator yang menjadi tolak ukur dalam menentukan hasil belajar siswa yaitu tingkat keberhasilan belajar dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan prosedur yang dirancang oleh sekolah untuk pelajaran matematika di SMPN 2 Simpang Rimba tahun ajaran 2023/2024. Tingkat keberhasilan belajar disajikan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Keberhasilan Belajar

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
$92 < \text{nilai} \leq 100$	A	Sangat Baik
$83 < \text{nilai} \leq 92$	B	Baik
$75 < \text{nilai} \leq 83$	C	Cukup
$\text{nilai} < 75$	D	Kurang

Sumber: data SMP Negeri 2 Simpang Rimba tahun 2023

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah batas nilai terendah yang harus dicapai peserta didik dalam sebuah mata pelajaran. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disajikan dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori
$0 \leq \text{nilai} < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq \text{nilai} \leq 100$	Tuntas

Sumber: data SMP Negeri 2 Simpang Rimba tahun 2023

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam proses pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar (Sukarman, 2018). Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan rasa ingin belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik tercapai (Sadirman dalam Sukarman, 2018).

Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajarannya. Ketertarikan siswa terhadap pelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal karena siswa akan lebih aktif, bersungguh-sungguh, bersemangat dan memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi. Hal tersebut dapat mendorong siswa lebih giat belajar daripada mempelajari sesuatu yang tidak disukai. Siswa yang menyukai proses pembelajaran akan mudah mengenal dan memahami pelajaran. Namun, apabila tidak menyukai proses pembelajaran siswa akan kurang memperhatikan guru, tidak aktif, tidak bersungguh-sungguh, tidak bersemangat dan tidak ingin mencari tahu lebih tinggi tentang pelajaran (Nasution, 2021). Selain itu, guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar serta merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Seorang guru harus membuat siswa menyukai proses pembelajaran selama pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Sunarti dan Widayaiswara

(dalam Nasution, 2021) menyatakan bahwa guru berperan menjadi contoh serta motivator dan inspirator sehingga siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar. Motivasi belajar penting dalam proses belajar mengajar karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar setiap orang berbeda-beda akan tetapi motivasi belajar menjadi salah satu dorongan bagi setiap orang untuk belajar. Di sekolah peserta didik juga tidak memiliki motivasi belajar yang sama untuk setiap pelajaran yang ada. Peserta didik hanya menunjukkan ketertarikan pada mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik SMP Negeri 2 Simpang Rimba tahun ajaran 2023/2024 diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang kurang tertarik dengan beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Ketika proses pembelajaran matematika akan dimulai peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan ketika selama proses pembelajaran peserta didik kurang bersemangat, mengantuk, dan sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah menanamkan dalam pikiran bahwa pelajaran matematika itu pelajaran yang sulit sehingga peserta didik mudah menyerah dan tidak ingin mencari tahu tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberi motivasi agar peserta didik bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, konsep pemahaman terhadap matematika harus dipahami dengan baik sejak pendidikan dasar karena konsep sebelumnya akan menjadi dasar konsep selanjutnya. Namun, pelajaran matematika selalu dianggap sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan. Hal ini membuat siswa cenderung malas dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Padahal pembelajaran matematika lebih dominan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ilmu pengetahuan lainnya (Nasution, 2021).

Penelitian ini adalah penelitian analisis multivariat yang merupakan perkembangan dari analisis jalur (*path analysis*) dan analisis regresi berganda (*multiple regression*), salah satu dari metode penelitian multivariat adalah metode

Structural Equation Modelling (SEM). Menurut Junaidi (2021) menyatakan bahwa SEM pertama kali diperkenalkan oleh Swall Wright pada tahun 1916 dan mulai berkembang pada tahun 1970an. SEM merupakan teknik analisis statistik untuk mengestimasi serta mengevaluasi model yang terdiri dari hubungan linier antara variabel yang biasanya sebagian besar merupakan variabel yang tidak dapat diamati secara langsung (Adedeji, Sidique dkk, 2016). Menurut Junaidi (2021), variabel yang tidak dapat diamati secara langsung biasanya disebut sebagai variabel laten sedangkan variabel yang bisa diamati secara langsung disebut variabel *manifest*. Dibandingkan dengan analisis jalur dan regresi berganda, metode SEM lebih unggul karena dapat menganalisis data secara lebih komprehensif. Analisis jalur dan regresi berganda sebenarnya hanya dilakukan pada tingkat variabel laten, sedangkan analisis data pada metode SEM bisa dilakukan lebih mendalam karena dilakukan terhadap setiap skor butir pertanyaan sebuah instrumen variabel penelitian.

SEM begitu populer sehingga banyak peneliti-peneliti yang menggunakannya sebagai metode penelitian. Salah satunya yaitu yang dilakukan oleh Sukarman (2018) tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI-MIA SMA Negeri se-Kecamatan Bolo kabupaten Bima serta hasil uji kecocokan keseluruhan model berada pada kategori baik. Selain itu, dilakukan oleh Widiyasari dan Mutiarani (2017) terkait analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa FIP UMJ dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel cara belajar memiliki kontribusi yang paling besar, kemudian variabel kedua lingkungan belajar dan terakhir fasilitas belajar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Nurhaliza, Kusnandar dan Perdana (2022) terkait analisis kepuasan mahasiswa terhadap sistem informasi akademik Universitas Tanjungpura dengan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan positif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada studi kasus yang diteliti yaitu pada penelitian ini menggunakan studi kasus motivasi belajar dan hasil belajar matematika oleh peserta didik SMP Negeri 2 Simpang

Rimba serta variabel indikator yang diukur. Selain itu, penelitian ini menggunakan bantuan software AMOS.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode *Struktural Equation Modeling* (SEM) pada Peserta Didik SMPN 2 Simpang Rimba”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kecocokan model pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP Negeri 2 Simpang Rimba menggunakan metode *Structural Equation Modeling*?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP Negeri 2 Simpang Rimba menggunakan metode *Structural Equation Modeling*?

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel motivasi belajar (X) yang terdiri dari variabel indikator yaitu tekun menghadapi tugas (X_1), ulet dalam menghadapi kesulitan (X_2), berminat terhadap bermacam-macam masalah (X_3), mandiri (X_4), cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (X_5), bisa mempertahankan pendapatnya (X_6), yakin (X_7), senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (X_8). Sedangkan, variabel hasil belajar (Y) yang terdiri dari variabel indikator yaitu afektif (Y_1) dan kognitif (Y_2).
2. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Simpang Rimba Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kecocokan model pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP Negeri 2 Simpang Rimba menggunakan metode *Structural Equation Modeling*.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP Negeri 2 Simpang Rimba menggunakan metode *Structural Equation Modeling*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* dengan software Amos. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman yang konkret dalam proses pembelajaran matematika dengan meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap ranah pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar untuk menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan memberi alternatif dalam proses pembelajaran matematika di SMPN 2 Simpang Rimba.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan meningkatkan kualitas sekolah dengan termotivasinya guru-guru untuk lebih memotivasi peserta didik dalam

pembelajaran dan memberi kontribusi positif untuk peningkatan hasil belajar matematika, sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran yang lain untuk memberikan motivasi belajar pada peserta didik.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang motivasi belajar, hasil belajar serta metode SEM sehingga dapat memberikan kesempatan untuk menyempurnakan dan memperluas penelitian.

